

Implementasi Manajemen Strategis dalam Pengembangan Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN 006 Buahbatu Bandung

Susan Marisan*, Yosol Iriantara

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

*susanmarisan@uninus.ac.id

Abstract

This study investigates the implementation of strategic management in the development of SDN 006 Buahbatu, an elementary school in Bandung City, West Java, responding to institutional challenges in school planning and performance improvement. Using a qualitative case study method, the research adopts the strategic management framework by Wheelen and Hunger, comprising environmental scanning, strategy formulation, implementation, and evaluation. Data were collected through interviews, document analysis, and school performance reports. The findings show that contextual adaptation of strategic management—beginning with internal analysis of teacher capacity and external scanning of community characteristics—strengthens institutional planning, enhances instructional quality, and improves student outcomes. Notably, students' final exam scores increased by 20%, while student motivation and engagement rose by 75%. These results highlight the academic significance of integrating strategic management processes in primary education, particularly when inclusive planning and collaborative leadership are prioritised. The study contributes to the limited empirical literature on strategy application in primary schools by demonstrating a practical model for stakeholder-based institutional development. It offers both theoretical insight into context-responsive management practices and practical guidance for school leaders seeking sustainable improvement. Further research is recommended to examine comparative models across multiple institutions and to employ mixed methods for broader generalisation.

Keywords: Strategic Management; Primary Education; School Development

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen strategis dalam pengembangan SDN 006 Buahbatu, sebuah sekolah dasar di Kota Bandung, Jawa Barat, sebagai respons terhadap tantangan institusional dalam perencanaan sekolah dan peningkatan kinerja. Menggunakan metode studi kasus kualitatif, penelitian ini mengadopsi kerangka kerja manajemen strategis oleh Wheelen dan Hunger, yang meliputi pemindaian lingkungan, formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, analisis dokumen, dan laporan kinerja sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi kontekstual manajemen strategis—dimulai dengan analisis internal kapasitas guru dan pemindaian eksternal karakteristik komunitas—menguatkan perencanaan institusional, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memperbaiki hasil belajar siswa. Secara mencolok, nilai ujian akhir siswa meningkat sebesar 20%, sementara motivasi dan keterlibatan siswa naik sebesar 75%. Hasil ini menyoroti signifikansi akademik integrasi proses manajemen strategis dalam pendidikan dasar, terutama ketika perencanaan inklusif dan kepemimpinan kolaboratif diprioritaskan. Studi ini berkontribusi pada literatur empiris yang terbatas tentang penerapan strategi di sekolah dasar dengan menunjukkan model praktis untuk pengembangan institusional berbasis pemangku kepentingan. Studi ini memberikan wawasan teoretis tentang praktik manajemen yang responsif terhadap konteks serta panduan praktis bagi pemimpin sekolah yang mencari perbaikan

berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi model perbandingan di berbagai institusi dan menggunakan metode campuran untuk generalisasi yang lebih luas.

Kata Kunci: Manajemen Strategis; Pendidikan Dasar; Pengembangan Sekolah

Pendahuluan

Salah satu masalah fundamental yang dihadapi oleh institusi pendidikan, khususnya sekolah dasar, adalah cara mengadaptasi manajemen strategis untuk kepentingan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu, sangat penting melakukan inovasi dalam praktik manajemen agar lembaga pendidikan dapat adaptif terhadap perubahan yang berlangsung cepat, multilinear dan tak terduga (Ulfah & Anwar, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Castillo et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi rencana strategis dapat meningkatkan berbagai aspek manajemen pendidikan, termasuk kinerja akademis dan kepuasan siswa.

Manajemen strategis merupakan pendekatan yang efektif dalam mengarahkan organisasi merespons dinamika lingkungan internal dan eksternal secara adaptif, terstruktur, dan berkelanjutan (Hunger & Wheelen, 2003). Dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat satuan pendidikan dasar, penerapan manajemen strategis dipandang menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas, mutu layanan pendidikan, dan responsivitas terhadap kebijakan nasional yang terus berubah (Bush, Amechi, & Persky, 2020). Pendekatan tersebut memungkinkan sekolah menyusun perencanaan yang berbasis data, melibatkan pemangku kepentingan secara kolaboratif, dan menyusun strategi yang dirumuskan tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjawab kebutuhan kontekstual secara nyata (Mintzberg, 2000).

Model manajemen strategis yang banyak digunakan dalam literatur manajemen adalah model yang dikembangkan Hunger & Wheelen (2003). Model ini menekankan pentingnya menjalankan empat tahap penting, yakni pengamatan lingkungan (*environmental scanning*), formulasi strategi, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian strategi (Hunger & Wheelen, 2003). Keempat tahapan ini bukan proses linier, tapi bagian dari siklus manajemen berkelanjutan yang membutuhkan refleksi, pembelajaran organisasi, dan penyesuaian terus-menerus terhadap lingkungan (Bryson, 2018). Dalam kajian empiris, penerapan teori ini dalam manajemen sekolah, khususnya di Indonesia, masih relatif terbatas khususnya yang terfokus pada implementasi di satuan Pendidikan (Anwar, Maulani, Lutfiah, Syadiah, & Azizah, 2025).

Sebagian besar studi manajemen pendidikan di Indonesia lebih menyoroti aspek kebijakan makro, sementara implementasi strategi di tingkat sekolah, termasuk bagaimana kepala sekolah, guru, dan pendamping pendidikan merespons perubahan dan menyusun strategi pengembangan sekolah, masih menjadi penelitian yang belum banyak dilakukan secara mendalam (Masri, Hadiyanto, & Yahya, 2023). Di sisi lain, ada kebutuhan mendesak bagi sekolah-sekolah dasar untuk mengembangkan kapasitas internal melalui proses perencanaan strategis yang tidak hanya responsif terhadap kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka, tetapi juga berakar pada pembacaan mendalam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi masing-masing sekolah (Rasmani et al., 2023).

Sebagai langkah awal dalam mengkaji implementasi manajemen strategis ini, penting untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di SDN 006 Buah Batu. Studi ini mencermati bagaimana lingkungan internal dan eksternal sekolah memengaruhi pengambilan keputusan dan pilihan strategi pengembangan. Jumadi (2023) mengungkapkan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia secara strategis dalam

institusi pendidikan, yang menunjukkan bahwa ini dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Dengan memeriksa data dan pendapat dari berbagai ahli, kita dapat menggambarkan bagaimana pengembangan infrastruktur pendidikan yang memadai berkontribusi pada pencapaian hasil yang lebih baik serta adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat. Salah satu tantangan yang dialami institusi pendidikan adalah kurangnya pemahaman atas pentingnya manajemen strategis dan bagaimana prosesnya dilaksanakan. Perlu ditekankan di dalam penelitian ini, banyak sekolah di Indonesia tidak mempunyai pemahaman yang jelas atas bagaimana menyusun dan melaksanakan rencana strategis. Dalam literatur, terdapat penekanan pada perlunya sosialisasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kerangka kerja ini untuk menciptakan budaya keberlanjutan dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya mengungkap praktik terbaik, tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang pengembangan manajemen strategis yang sesuai dengan melalui pendampingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Selanjutnya, pentingnya posisi artikel ini di tengah riset yang ada karena banyak penelitian yang membahas manajemen strategis dalam konteks pendidikan, banyak yang hanya berfokus pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Misalnya, penelitian oleh Mercado & Villenas (2024) menyentuh pada pengelolaan program pendidikan dalam institusi pendidikan tinggi, meskipun ini tidak relevan dengan fokus dasar pendidikan yang diangkat dalam studi ini. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk membawa diskusi tersebut kembali ke tingkat dasar pendidikan, yang sering kali terpinggirkan dalam penelitian akademik. Dengan menempatkan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas, kita dapat memahami betapa pentingnya mengadaptasi dan merumuskan strategi manajerial yang spesifik untuk tingkat pendidikan dasar.

Terdapat keperluan nyata untuk mengidentifikasi celah riset yang ada dalam literatur yang sudah ada. Sementara banyak studi telah mengeksplorasi berbagai aspek manajemen strategis dalam konteks pendidikan, sedikit yang menyoroti aplikasi teori tersebut dalam konteks lokal dan spesifik, seperti di SDN 006 Buahbatu. Penelitian oleh Iskandar et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat bermanfaat, tetapi jarang diterapkan pada institusi pendidikan dasar dengan cara yang sistematis. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menutup celah tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai implementasi strategi yang telah berhasil dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankannya di tingkat sekolah dasar. Dalam tinjauan literatur selanjutnya, beberapa aspek strategis yang saling berkaitan. *Pertama* adalah literatur mengenai manajemen sumber daya manusia dalam konteks pendidikan, serta bagaimana pengelolaan tersebut memengaruhi hasil pendidikan di tingkat dasar. Mengacu pada penelitian Breaz & Jaradat (2024) meskipun fokus mereka di tingkat pendidikan tinggi, pergeseran dalam cara institusi memandang manajemen strategis tetap relevan untuk pendidikan dasar. Selanjutnya, mengenai penilaian dan evaluasi dari strategi implementasi yang sudah ada. Mempertimbangkan penelitian yang dilakukan oleh Baltabayeva et al. (2020) menyoroti faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pendidikan sebagai perhatian penting. Akhirnya, literatur mengenai teknologi informasi dalam pendidikan sebagai alat untuk mendukung manajemen strategis dapat ditemukan dalam penelitian oleh Zakhazhevskaya (2022), meskipun dengan fokus yang berbeda dari analisis manajemen strategis, tetap relevan dalam konteks pemanfaatan teknologi.

Dalam konteks manajemen pendidikan, teori manajemen strategis memiliki peran penting dalam memperkuat organisasi dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kiyabo & Isaga (2019) menyatakan bahwa manajemen strategis mencakup pengembangan strategi yang berfokus pada pengoptimalan sumber daya dan

mengadaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dalam sektor pendidikan dasar, pendekatan ini dapat membantu sekolah seperti SDN 006 Buahbatu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara merumuskan dan menerapkan strategi yang berbasis pada kebutuhan lokal dan potensi sumber daya. Penelitian ini menyoroti perlunya organisasi memiliki kebijakan manajemen yang direncanakan dengan baik, sehingga dapat beradaptasi dengan dinamika yang ada di dalam dan di luar sekolah.

Lebih lanjut, Hughes & Hodgkinson (2020) mengemukakan bahwa kemampuan perencanaan strategis merupakan inti dari manajemen yang efektif. Kekurangan dalam kemampuan ini bisa mengakibatkan ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan yang dirumuskan dan realitas yang dihadapi. Dalam konteks ini, pengembangan kemampuan perencanaan strategis di SDN 006 Buahbatu menjadi sangat krusial untuk menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan sekolah untuk terlibat aktif dalam proses perencanaan strategis guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan yang berkelanjutan.

Inovasi pendidikan merupakan tema yang semakin mendesak dalam dunia pendidikan saat ini. Li (2024) menggambarkan bagaimana pencarian pengetahuan yang melampaui batas dapat meningkatkan kinerja inovasi lembaga. Dalam konteks SDN 006 Buahbatu, penting untuk mengeksplorasi metode inovatif yang dapat digunakan dalam pengajaran dan pengelolaan siswa, menjawab tantangan yang terjadi di lingkungan pendidikan modern. Ini termasuk penerapan teknologi baru dan pendekatan pedagogis yang fleksibel, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Selanjutnya, Oroh (2020) berpendapat bahwa kemampuan inovasi organisasi sering kali dipengaruhi oleh kemampuan dinamis mereka untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Sekolah harus mampu berinvestasi dalam pelatihan bagi guru dan staf pendidikan agar mereka bisa menerapkan metode pengajaran yang inovatif serta responsif terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu, SDN 006 Buahbatu harus berupaya untuk membangun kapasitas di dalam organisasi untuk menghadapi perubahan tersebut dengan cara yang lebih efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan manajemen strategis di SDN 006 Buahbatu, Kota Bandung. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan strategi sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kegiatan manajerial dan pembelajaran, serta studi dokumentasi terhadap rencana strategis, laporan hasil belajar, dan dokumen kelembagaan lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar checklist dokumentasi. Proses pengumpulan data juga memperhatikan konteks sosial dan budaya yang memengaruhi praktik manajemen di sekolah. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang diperoleh, serta menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan praktik manajemen strategis secara sistematis dan kontekstual.

Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Strategis Penyusunan Rencana Pengembangan

Penerapan teori manajemen strategis di SDN 006 Buahbatu menunjukkan hasil yang signifikan dalam merancang rencana pengembangan sekolah. Dalam analisis data kualitatif, ditemukan bahwa kepala sekolah dan staf manajemen berkolaborasi dalam merumuskan visi dan misi sekolah yang saat ini menjadi pedoman strategis. Hal ini

tercermin dalam peningkatan jumlah kegiatan akademik dan non-akademik yang terencana. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, data menunjukkan bahwa ada penekanan kuat pada pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, serta penambahan fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kami memulai dengan menyusun visi dan misi sekolah secara bersama-sama. Ini bukan hanya formalitas, tetapi menjadi acuan utama dalam menyusun rencana pengembangan jangka menengah sekolah. Setiap program yang kami jalankan, baik di bidang akademik maupun non-akademik, harus relevan dengan arah strategis yang telah kami tetapkan. Dalam beberapa tahun terakhir, kami melihat peningkatan dalam keterlibatan guru dalam perencanaan, dan ini berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran (Wawancara, 26 Mei 2025).

Lebih lanjut, kepala sekolah menekankan bahwa implementasi teori manajemen strategis telah mendorong lahirnya budaya organisasi yang lebih reflektif dan kolaboratif. Ia menyebutkan bahwa salah satu langkah strategis yang menjadi prioritas adalah penguatan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan internal yang terstruktur, partisipasi aktif dalam Platform Merdeka Mengajar, serta pengiriman guru ke berbagai forum pengembangan profesional di luar sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kami sadar bahwa kualitas sekolah sangat ditentukan oleh kualitas guru. Oleh karena itu, kami merancang rencana pengembangan yang selalu menyisipkan kegiatan peningkatan kapasitas guru. Kami juga mulai mengadopsi pendekatan evaluasi berbasis data, sehingga pelatihan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kelemahan yang teridentifikasi (Wawancara, 26 Mei 2025).

Di samping itu, kepala sekolah juga menunjukkan adanya capaian dalam aspek penyediaan fasilitas pendukung. Ia menjelaskan bahwa proses perencanaan strategis turut menghasilkan program pengembangan infrastruktur, termasuk renovasi ruang perpustakaan, pengadaan laboratorium sains sederhana, serta peningkatan sarana teknologi informasi. Langkah-langkah tersebut merupakan hasil dari perencanaan jangka menengah yang dituangkan dalam dokumen School Development Plan dan ditindaklanjuti melalui proposal kemitraan dengan pihak eksternal. Berikut adalah penyajian tabel data kuantitatif yang mendukung temuan terkait penerapan strategi manajemen di SDN 006 Buahbatu.

Tabel 1. Penerapan Strategi Manajemen Terhadap Kinerja Akademik

Indikator	Sebelum Penerapan Strategi	Setelah Penerapan Strategi	Perubahan (%)
Rata-rata Nilai Ujian Akhir Siswa	72,4	83,3	+15,1%
Persentase Orang Tua yang Menyatakan Puas	61%	85%	+24%
Persentase Siswa yang Mengaku Lebih Termotivasi untuk Belajar	58%	78%	+20%

Berdasarkan tabel di atas, Penerapan teori manajemen strategis di SDN 006 Buahbatu tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas manajerial dan tata kelola kelembagaan, tetapi juga menunjukkan hasil yang signifikan secara kuantitatif terhadap capaian akademik siswa. Data dua tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan rata-

rata nilai ujian akhir siswa sebesar 15,1 persen, dari rata-rata 72,4 sebelum penerapan strategi menjadi 83,3 setelah strategi diterapkan secara sistematis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dirancang melalui perencanaan berbasis analisis lingkungan dan keterlibatan kolektif mampu memberikan kontribusi nyata terhadap performa akademik siswa. Selain itu, survei yang dilakukan kepada orang tua siswa juga menunjukkan respons yang sangat positif. Sebanyak 85 persen responden menyatakan merasa lebih puas terhadap kualitas pendidikan yang diberikan sekolah, dibandingkan dengan 61 persen sebelum pendekatan manajemen strategis diterapkan. Peningkatan kepuasan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam layanan pendidikan, komunikasi sekolah dengan orang tua, serta transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Tidak hanya dari sisi orang tua, persepsi siswa terhadap iklim belajar juga menunjukkan peningkatan. Sebanyak 78 persen siswa menyatakan merasa lebih termotivasi untuk belajar, terutama karena tersedianya program ekstrakurikuler yang dirancang dengan lebih baik dan relevan dengan minat mereka. Sebelumnya, hanya 58 persen siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan strategis yang diterapkan di sekolah telah mampu mengintegrasikan kebutuhan akademik dan non-akademik secara lebih seimbang, serta mengembangkan program-program yang berpihak pada penguatan karakter dan semangat belajar siswa.

Peningkatan kuantitatif ini menguatkan temuan kualitatif sebelumnya mengenai efektivitas penerapan teori manajemen strategis dalam membangun perencanaan yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen yang dirancang berdasarkan pemetaan lingkungan dan keterlibatan stakeholder mampu mendorong pencapaian yang lebih terukur dalam kinerja institusi pendidikan dasar.

Peningkatan dalam penerapan teori manajemen strategis ini sejalan dengan temuan Musnaeni (2022) yang menyatakan bahwa penerapan proses manajemen strategis dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Pengembangan rencana strategis yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan orang tua, menciptakan suasana kolaboratif yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas implementasi rencana di SDN 006. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rustamadji & Omar (2019) menjelaskan bahwa komitmen organisasi yang kuat dari para staf dapat hasil di masa depan yang lebih positif. Dalam konteks ini, dukungan tim manajemen yang kuat di SDN 006 termasuk dalam keberhasilan perencanaan dan pengamanan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penerapan teori manajemen strategis di SDN 006 Buahbatu telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perencanaan dan pengembangan sekolah. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan merangsang partisipasi aktif dari berbagai pihak, sekolah tidak hanya berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penelitian mendatang perlu menjajaki aspek lain dari manajemen strategis yang mungkin dipengaruhi oleh dinamika sosial dan budaya lokal, sehingga dapat memberi panduan yang lebih komprehensif untuk pengembangan pendidikan di berbagai konteks.

2. Faktor Kunci Penerapan Rencana Strategis

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa faktor kunci yang memengaruhi efektivitas penerapan rencana strategis di SDN 006 Buahbatu, di antaranya adalah: (1) Keterlibatan stakeholder, (2) Kepemimpinan yang transformatif, (3) Sumber daya yang memadai, (4) Budaya organisasi yang mendukung, dan (5) Sistem informasi manajemen yang efektif. Keterlibatan stakeholder, yang mencakup guru, orang tua, dan anggota masyarakat, memberikan kontribusi signifikan terhadap pelaksanaan strategi.

Tabel 2. Faktor-Faktor Kunci Penerapan Rencana Strategis

Faktor Kunci	Deskripsi	Responden yang Mendukung (%)
Keterlibatan Stakeholder	Partisipasi aktif guru, orang tua, dan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi strategi.	82%
Kepemimpinan Transformatif	Peran kepala sekolah dalam memberikan arahan, motivasi, dan fasilitasi terhadap seluruh tim.	75%
Ketersediaan Sumber Daya	Dukungan dalam bentuk waktu, dana, dan infrastruktur yang memadai untuk pelaksanaan program.	70%
Budaya Organisasi yang Mendukung	Lingkungan kerja yang kolaboratif, terbuka terhadap inovasi, dan mendorong partisipasi aktif.	70%
Sistem Informasi Manajemen Efektif	Pemanfaatan data pendidikan (misalnya Rapor Pendidikan) dalam pemantauan dan pengambilan keputusan.	70%

Penelitian ini mengidentifikasi lima faktor kunci yang memengaruhi efektivitas penerapan strategi manajemen di SDN 006 Buahbatu, yang masing-masing didukung oleh tingkat persetujuan responden yang tinggi. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan membentuk landasan utama bagi keberhasilan rencana strategis sekolah. Faktor pertama adalah keterlibatan stakeholder, yang memperoleh persetujuan tertinggi sebesar 82% dari responden. Partisipasi aktif guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi strategi terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap relevansi dan efektivitas program yang dijalankan. Keterlibatan ini menciptakan ruang dialog yang inklusif dan memperkuat rasa memiliki terhadap arah kebijakan sekolah, sesuai dengan prinsip *strategic consensus* dalam teori manajemen strategis.

Faktor kedua, yaitu kepemimpinan transformatif, mendapat dukungan dari 75% responden. Kepala sekolah dipandang memiliki peran penting sebagai pengarah dan penggerak perubahan melalui pemberian motivasi, fasilitasi, dan pembentukan visi bersama. Gaya kepemimpinan ini mendorong keterlibatan seluruh anggota sekolah dalam proses strategis dan membentuk iklim kerja yang kondusif untuk inovasi dan refleksi. Faktor ketiga adalah ketersediaan sumber daya, yang mencakup alokasi waktu, dana, dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program strategis. Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa dukungan sumber daya yang cukup sangat membantu kelancaran implementasi kebijakan sekolah. Temuan ini memperkuat pentingnya *pendekatan resource-based strategy*, di mana optimalisasi aset internal menjadi penentu utama keberhasilan implementasi.

Faktor keempat, yaitu budaya organisasi yang mendukung, juga didukung oleh 70% responden. Lingkungan kerja yang kolaboratif dan terbuka terhadap inovasi dinilai mendorong inisiatif serta meningkatkan kohesi antar pegawai. Budaya organisasi yang positif memperkuat kapasitas institusi dalam menjalankan perubahan serta mempertahankan konsistensi implementasi program. Faktor kelima adalah sistem informasi manajemen yang efektif, yang turut mendapat dukungan sebesar 70%. Pemanfaatan data dari Rapor Pendidikan dan instrumen evaluasi lainnya menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan strategis. Sistem ini membantu manajemen sekolah untuk menyesuaikan program dengan kondisi aktual dan memastikan bahwa strategi tetap berada dalam jalur yang terukur dan berbasis bukti.

Hasil penelitian ini mencerminkan pentingnya keterlibatan stakeholder dan kepemimpinan yang transformatif dalam konteks implementasi manajemen strategis. Penemuan ini konsisten dengan hasil Hidayati (2021) yang menemukan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan strategis meningkatkan peluang keberhasilan implementasi. Keterlibatan stakeholders memungkinkan sekolah untuk bereaksi lebih baik terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab di antara semua pihak yang terlibat. Di sisi lain, konsep kepemimpinan yang transformatif, seperti yang dijelaskan oleh Owusu (2024) sangat relevan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Pemimpin yang mampu memotivasi dan mendapatkan komitmen dari anggotanya dapat membawa perubahan konstruktif dalam pelaksanaan rencana strategis. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, dukungan dan komitmen pimpinan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik di antara anggota tim dan mendorong inovasi dalam pengembangan program pendidikan. Dukungan budaya organisasi yang positif dan inovatif sangat penting untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi implementasi strategi yang efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Castillo et al. (2024), budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan komitmen dapat membuat rencana strategis lebih mudah diterima dan dijalankan oleh seluruh organisasi. Dalam konteks ini, SDN 006 Buahbatu perlu terus membangun budaya kerja yang sehat, mendorong semua anggota untuk berkontribusi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan strategi, sehingga hasil akhir yang dicapai dapat lebih optimal dan memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Dampak Manajemen Strategis Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan manajemen strategis di SDN 006 Buahbatu memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data kualitatif melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta data kuantitatif dari nilai ujian siswa, ditemukan bahwa penerapan rencana strategis yang berfokus pada pembelajaran aktif dan keterlibatan stakeholder berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah SDN 006 Buahbatu mengungkapkan bahwa penerapan teori manajemen strategis telah memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran di sekolah, baik dari sisi capaian akademik maupun motivasi siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa perubahan paling menonjol terjadi pada pola pembelajaran yang menjadi lebih terencana, adaptif, dan melibatkan berbagai pihak secara aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kami menyusun rencana strategis dengan fokus utama pada peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu langkah penting yang kami ambil adalah mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hasilnya sangat terlihat—siswa menjadi lebih aktif, dan guru lebih reflektif dalam merancang pembelajaran. Kami juga mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam strategi pengembangan siswa secara menyeluruh (Wawancara, 26 Mei 2025).

Lebih lanjut, kepala sekolah menyampaikan bahwa strategi manajemen yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada proses administratif, tetapi juga sangat berfokus pada dampak terhadap pembelajaran.

Setelah strategi mulai dijalankan, nilai rata-rata ujian akhir siswa meningkat sekitar 20 persen. Kami juga melakukan survei ke siswa, dan sebagian besar merasa lebih semangat belajar. Kami percaya bahwa lingkungan belajar yang positif dan program yang relevan dengan kebutuhan siswa menjadi kunci keberhasilan ini.

Kepala sekolah juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan guru dalam proses evaluasi dan perencanaan ulang program sebagai bagian dari siklus manajemen strategis yang berkelanjutan. Program-program ekstrakurikuler dirancang secara tematik dan diarahkan tidak hanya untuk pengembangan minat dan bakat, tetapi juga untuk mendukung prestasi akademik.

Tabel 3. Dampak Penerapan Strategi Manajemen terhadap Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa

Aspek yang Diukur	Indikator	Hasil/Temuan
Metode Pembelajaran	Guru melaporkan peningkatan pemahaman siswa melalui pendekatan interaktif dan kolaboratif	80% responden guru mendukung
Capaian Akademik	Peningkatan rata-rata nilai ujian akhir siswa setelah penerapan strategi	+20% peningkatan
Motivasi dan Keterlibatan Siswa	Siswa yang merasa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran	75% siswa
Program Ekstrakurikuler	Korelasi antara keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan prestasi akademik	Positif (berdasarkan evaluasi sekolah)

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 80% responden melaporkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam konteks manajemen strategis berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Nilai ujian akhir siswa menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 20% setelah penerapan strategi, dibandingkan dengan periode sebelum strategi diterapkan. Data survei menunjukkan bahwa 75% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, hasil evaluasi yang dilakukan terhadap program ekstrakurikuler menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan tersebut juga berkorelasi positif dengan prestasi akademik siswa.

Dampak positif dari penerapan teori manajemen strategis terhadap hasil belajar siswa ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Zakaria et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis dari kepala sekolah dan keterlibatan dalam pengembangan kurikulum dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam konteks SDN 006, kepala sekolah mengambil inisiatif untuk melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan strategis yang berimplikasi langsung terhadap kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, seperti yang diusulkan oleh J. Jumadi et al., (2023) tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Hal ini juga diperkuat oleh Mercado & Villenas (2024), yang menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Saat siswa merasa terlibat secara aktif dan menjadi bagian dari komunitas pembelajaran, tidak hanya hasil akademik yang meningkat, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi mereka berkembang.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan manajemen strategis. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi kegiatan pendukung pembelajaran. Dalam hal ini, penting

untuk merencanakan dan mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana agar dampak positif dari strategi yang diterapkan dapat berlanjut. Penelitian oleh (Iskandar et al., 2022) menunjukkan bahwa peningkatan kurikulum dan peningkatan metode pengajaran dapat secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengelola sekolah harus terus berupaya mencari pembiayaan tambahan dan dukungan dari pihak luar untuk mengatasi kendala ini.

Keberhasilan penerapan teori manajemen strategis di SDN 006 Buahbatu sangat bergantung pada konteks lokal dan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa sekolah yang sukses dalam menerapkan strategi manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan kolaboratif, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Tentunya, penting bagi SDN 006 untuk terus mengadaptasi dan memperbaiki laku manajerial untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menghadapi tantangan yang muncul di masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori manajemen strategis mampu menjawab kebutuhan perencanaan pendidikan dasar secara lebih terstruktur, partisipatif, dan adaptif terhadap konteks lokal. Temuan utama mengindikasikan bahwa strategi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan implementasi menghasilkan peningkatan dalam efisiensi pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, serta motivasi belajar siswa. Keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua memperkuat rasa kepemilikan terhadap kebijakan sekolah, sekaligus menciptakan budaya kolaboratif yang mendukung pencapaian tujuan institusi. Penerapan manajemen strategis juga terbukti efektif dalam mengarahkan pengambilan keputusan berbasis data dan kondisi riil sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan relevansi model manajemen strategis dalam konteks pendidikan dasar, dengan menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip perumusan visi, pemetaan kekuatan dan tantangan, serta evaluasi strategi dapat diadaptasi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Implikasi praktis dari temuan ini mendorong kepala sekolah dan pengambil kebijakan untuk mengintegrasikan kerangka manajemen strategis ke dalam tata kelola pendidikan, terutama pada tahap perencanaan dan pengembangan sekolah. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan yang sempit, yakni hanya satu studi kasus pada satu sekolah, serta dominasi data kualitatif yang bergantung pada persepsi individu. Untuk memperkuat validitas eksternal dan menghindari bias interpretatif, studi lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) dengan melibatkan lebih banyak sekolah sebagai objek kajian. Pendekatan komparatif antar wilayah atau jenjang pendidikan juga dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas penerapan strategi manajemen dalam berbagai konteks pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anwar, S., Maulani, F., Lutfiah, W., Syadiah, S. I. H., & Azizah, A. S. N. (2025). Integrasi Nilai Ketauhidan dan Ekopedagogi dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah untuk Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1).
- Baltabayeva, Z., Sautieva, F. B., Skorobogatova, A. G., & Mamatelashvili, O. V. (2020). The Impact of Success Factors on Strategic Management in an Educational Complex. *Revista Amazonia Investiga*, 9(29), 336–346.
- Breaz, T.-R.-O., & Jaradat, M. A. (2024). Strategic Management in Higher Education: Navigating the Globalized Landscape.

- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. John Wiley & Sons.
- Bush, A. A., Amechi, M. H., & Persky, A. M. (2020). An Exploration of Pharmacy Education Researchers' Perceptions and Experiences Conducting Qualitative Research. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84(3), ajpe7129.
- Castillo, M., Córdova, M., Orozco, M. E. P., & Gurumendi, J. M. B. (2024). Strategic Planning for the Management of Educational Institutions: Systematic Review. *Journal of Ecohumanism*, 3(8).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. New York: SAGE Publications, Inc.
- Hidayati, K. (2021). Behavior of Educational Organizations in Education for Sustainable Development. *International Journal of Current Science Research and Review*, 4(8).
- Hughes, P., & Hodgkinson, I. R. (2020). Knowledge Management Activities and Strategic Planning Capability Development. *European Business Review*, 33(2), 238–254.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Iskandar, A., Rusydi, I., Amin, H., Hakim, M. N., & Haqq, H. A. (2022). Strategic Management in Improving the Quality of Education in Boarding School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7229–7238.
- Jumadi, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Inklusi Al Irsyad Al Islamiyyah Depok. *Unisan Jurnal*, 2(2), 84–90.
- Jumadi, J., Tukiran, M., Pratiwi, I. A., & Hutabarat, R. (2023). A Review of the Implementation of Strategic Human Resource Management in Educational Institutions. *International Journal of Engineering, Business and Social Science*, 2(1), 784–789.
- Kiyabo, K., & Isaga, N. (2019). Strategic Entrepreneurship, Competitive Advantage, and SMEs' Performance in the Welding Industry in Tanzania. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1).
- Li, B. (2024). Construction and Implementation of Innovation and Entrepreneurship Education System in Colleges and Universities in the Internet Era. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1).
- Masri, Hadiyanto, & Yahya. (2023). Strategi Perencanaan Pendidikan dan Implementasinya di Sekolah Dasar. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 3(2), 1–7.
- Mercado, F. M., & Villenas, B. N. (2024). Grounded Theory on Creating and Maintaining Adult Education Programs in Selected Higher Education Institutions in the Philippines. *European Journal of Educational Research*, 13(4), 1455–1475.
- Miller, K. D., & Lin, S. (2021). Strategic Issue Diagnosis by Top Management Teams: A Multiple-Agent Model. *Strategic Organization*, 20(3), 600–626.
- Mintzberg, H. (2000). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. Pearson Education.
- Musnaeni, M. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104.
- Oroh, A. N. H. (2020). Dynamic Capabilities-Based and Environment Serving Organization-Based Concepts in Strategic Management: Are They Complementary? A Theoretical Overview. *KnE Social Sciences*, 88-103.
- Owusu, A. (2024). Assessing the Implementation Success of Strategic Information Systems Planning (SISP) in Ghanaian Organizations. *Sage Open*, 14(3).

- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Widyastuti, Y. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168.
- Rustamadji, R., & Omar, C. (2019). The Effect of Strategic Management and Organizational Commitment on Employees' Work Achievement. *Management Science Letters*, 9(2), 399–412.
- Ulfah, U., & Anwar, S. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 58–76.
- Zakaria, W., Turmudi, T., & Pentang, J. (2022). Information and Communication Technology in Elementary Schools: A Comparison Between Hybrid and Face-to-Face Learning Systems. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(1), 46–54.
- Zakharzhevskaya, A. (2022). Formation of Strategic Guidelines for Risk Management in Telecommunications Enterprises. *Economy Management Business*, 40(3–4).